

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA Budi Agung Medan

Sri Lasmawanti^{a,1,*}, Muflih^{a,2}, Maya Ardilla Siregar^{a,3}

^a Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124, Indonesia
¹ srilasmawanti@helvetia.ac.id*; ² muflih@gmail.com; ³ mayaaardillasiregar@helvetia.ac.id
 * Penulis Korespondensi : Sri Lasmawanti

<p>INFORMASI ARTIKEL</p>	<p>ABSTRAK</p>
<p>Riwayat Artikel Diterima: 09 Januari 2024 Direvisi: 25 Januari 2024 Disetujui terbit: 30 Januari 2024</p>	<p>Masa remaja merupakan masa atau periode untuk menghubungkan anak dan dewasa, yaitu berawal dari usia 9-16 tahun. Masa remaja merupakan masa yang penting karena berakibat langsung pada perubahan psikologis dan fisik remaja. Masalah kesehatan yang sering muncul di usia remaja adalah anemia defisiensi zat besi, kekurangan dan kelebihan berat badan. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari normal. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan tentang Anemia, Sikap, Pola Makan, Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA Budi Agung Medan Tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>survei Analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Agung pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA yang berjumlah 200 responden. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>purpose sampling</i> menggunakan rumus slovin yaitu 67 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i>. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji <i>chi-square</i> pada Pengetahuan tentang Anemia diperoleh <i>p-value</i> = 0,003, Sikap <i>p-value</i> = 0,004, Pola Makan <i>p-value</i> = 0,002, Menstruasi <i>p-value</i> = 0,004. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan tentang Anemia, Sikap, Pola Makan, dengan Kejadian Anemia pada Remaja di SMA Budi Agung</p>
<p>Kata Kunci: Anemia; Menstruasi; Pengetahuan; Pola_makan; Sikap</p>	
<p>Article History Received : January 09th, 2024 Revised : January 25th, 2024 Approved published : January 30th, 2024</p>	<p>Abstract <i>Adolescence is a time or period to connect children and adults, starting from the age of 9-16 years. Adolescence is an important period because it has a direct impact on the psychological and physical changes of adolescents. Health problems that often arise in adolescence are iron deficiency anemia, deficiency and excess weight. Anemia is a condition where the hemoglobin level is lower than normal. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between knowledge about anemia, attitudes, eating patterns and menstruation with the incidence of anemia in adolescents at SMA Budi Agung Medan in 2022. The research design used in this study uses an analytical survey method with a cross sectional approach. This research was conducted at Budi Agung High School in July 2022. The population in this research were high school students, totaling 200 respondents. The sampling technique was purposive sampling using the Slovin formula, namely 67 people. The data</i></p>
<p>Keywords: Anemia; Attitude; Diet; Knowledge; Menstruation</p>	

collection instrument uses a questionnaire which is distributed directly to respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the chi-square test. Based on the results of research using the chi-square test on Knowledge about Anemia, p-value = 0.003, Attitude p-value = 0.004, Dietary Pattern p-value = 0.002, Menstruation p-value = 0.004. The conclusion is that there is a significant relationship between knowledge about anemia, attitudes, eating patterns, and the incidence of anemia in adolescents at SMA Budi Agung Medan.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa atau periode untuk menghubungkan anak dan dewasa, yaitu berawal dari usia 9-16 tahun. Masa remaja merupakan masa yang penting karena berakibat langsung pada perubahan psikologis dan fisik remaja. Masalah kesehatan yang sering muncul di usia remaja adalah anemia defisiensi zat besi, kekurangan dan kelebihan berat badan. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari normal.

Berdasarkan Kemenkes Kesehatan RI 2019, Anemia yaitu kondisi total nilai hemoglobin seseorang tidak mencapai angka normal atau <12 gr/dl. Anemia juga dapat dilihat dari beberapa keluhan seperti mengalami lesu, pusing, lelah, wajah pucat, kesulitan bernafas, dan detak jantung tidak beraturan. Di Indonesia kejadian anemia pada kelompok >75 tahun. Sedangkan menurut jenis kelamin, proporsi kejadian anemia pada wanita lebih sering terjadi dibanding pria.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan sejumlah nilai cut off untuk menentukan anemia karena defisiensi zat besi pada berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan kelompok fisiologi. Meskipun sebagian besar anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi, namun peranan penyebab lainnya (seperti anemia karena defisiensi folat serta vitamin B12 atau anemia pada penyakit kronis) harus dibedakan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja, diantaranya faktor pengetahuan, faktor pendidikan ibu, faktor menstruasi, status gizi, zat besi dan faktor pendapatan keluarga. Berdasarkan wawancara dan observasi sederhana yang dilakukan peneliti, faktor yang paling banyak mempengaruhi adalah faktor pengetahuan karena ketika ditanyakan tentang definisi seputar anemia remaja

Remaja putri rentan mengalami kurang gizi yang dapat berakibat anemia pada periode puncak tumbuh kembang yang kedua disebabkan kurang asupan gizi karena pola makan yang salah, pengaruh lingkungan pergaulan (ingin langsing). Penyebab paling banyak remaja terutama pada remaja putri adalah perdarahan menstruasi. Menstruasi dapat menyebabkan anemia karena setiap kali siklus, kehilangan darah berkisar antara 0,4 sampai 1.0 mg

Data Risdas tahun 2018, Prevalensi anemia di Indonesia 21,7% dengan pasien anemia usia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% pasien berusia 15-24 tahun. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada bayi sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu

nifas sebesar 45,1%, remaja putri berusia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan berusia 19-45 tahun sebesar 39,5%.

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan. Bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka peneliti melakukan survey awal di SMA Budi Agung Medan Tahun 2022 unruk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja. Survey awal dilakukan melalui wawancara terhadap 10 siswa/i, 6 siswa/i tidak paham tentang anemia dan tidak tahu cara penanganannya dan 4 siswa/i paham tentang kejadian anemia dan tidak tahu cara penanganannya Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Budi Agung Medan. Siswa/i kelas 10-12 menjadi obyek dalam penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang atau sekat silang). Desain *cross sectional* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali, sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan variabel independen dan dependen. Lokasi penelitian adalah di SMA Budi Agung Medan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Budi Agung Medan sebanyak 200 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Adapun, kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII. Pada penelitian ini, jumlah sampel diambil mengacu pada rumus *slovin*. Dimana sampel yang didapatkan sebanyak 67 siswa/i.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja di SMA Budi Agung Medan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 67 responden SMA Budi Agung memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 42 responden (62,7 %) dan pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (37,3 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang anemia pada Anak di SMA Budi Agung Medan

No	Pengetahuan	f	Jumlah (%)
1	Buruk	42	62,7
2	Baik	25	37,3
	Total	67	100

Gambaran Sikap Pada Remaja Terhadap Kejadian Anemia di SMA Budi Agung Medan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SMA Budi Agung tentang sikap anemia pada remaja yang buruk sebanyak 35 responden (52,2 %) dan sikap anemia yang baik sebanyak 32 responden (47,8 %)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap pada Remaja SMA Budi Agung Medan

No	Sikap	f	Jumlah (%)
1	Buruk	35	52,2
2	Baik	32	47,8
	Total	67	100

Gambaran Pola Makan Pada Remaja di SMA Budi Agung Medan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SMA Budi Agung tentang pola makan pada remaja yang baik sebanyak 34 responden (50,7 %) dan pola makan pada remaja yang buruk sebanyak 33 responden (49,3 %)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Makan pada Remaja SMA Budi Agung Medan

No	Pola Makan	f	Jumlah (%)
1	Buruk	33	49,3
2	Baik	34	50,7
	Total	67	100

Gambaran Kejadian Menstruasi Pada Remaja di SMA Budi Agung Medan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 67 responden di SMA Budi Agung mayoritas remaja mengalami menstruasi sebanyak 35 responden (52,2 %) dan tentang menstruasi pada remaja yang tidak sebanyak 32 responden (47,8 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menstruasi pada Remaja SMA Budi Agung Medan Tahun 2022

No	Menstruasi	f	Jumlah (%)
1	Tidak	32	47,8
2	Ya	35	52,2
	Total	67	100

Hubungana Tingkat Pengetahuan dan Kejadian Anemia Pada Remaja

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada anak SMA Budi Agung Tahun 2022. Bahwa dari 67 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori tidak sebanyak 20 responden (29,9%), sedangkan yang baik dengan kategori ya sebanyak 5 responden (7,5%), kemudian yang memiliki pengetahuan buruk dengan kategori tidak sebanyak 18 responden (26,9%), lalu yang memiliki pengetahuan buruk dengan kategori ya sebanyak 24 responden (35,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai *p-value* = 0,03 yang berarti *p-value* < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Budi Agung Medan.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Anak SMA Budi Agung Medan

No	Pengetahuan Tentang Anemia	Kejadian Anemia				Total	P Value	
		Tidak		Ya				
		f	%	f	%	f		%
1	Buruk	18	26,9	24	35,8	42	62,7	0,03
2	Baik	20	29,9	5	7,5	25	37,3	
	Total	38	56,7	29	43,3	67	100	

Hubungan antara Sikap tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat tabulasi silang antara sikap dengan kejadian anemia pada anak SMA Budi Agung Tahun 2022. Bahwa dari 67 responden yang memiliki sikap baik dengan kategori tidak sebanyak 24 responden (35,8%), sedangkan yang baik dengan kategori ya sebanyak 8 responden (11,9%), kemudian yang memiliki sikap buruk dengan kategori tidak sebanyak 14 responden (20,9%), lalu yang memiliki sikap buruk dengan kategori ya sebanyak 21 responden (31,3%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai *p-value*= 0,04 yang berarti *p-value*<0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Budi Agung Medan Tahun 2022.

Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Anak SMA Budi Agung Medan

No	Sikap	Kejadian Anemia				Total	P Value	
		Tidak		Ya				
		f	%	f	%	f		%
1	Buruk	14	20,9	21	31,3	35	52,2	0,04
2	Baik	24	35,8	8	11,9	32	47,8	
	Total	38	56,7	29	43,3	67	100	

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat tabulasi silang antara sikap dengan kejadian anemia pada anak SMA Budi Agung. Bahwa dari 67 responden yang memiliki pola makan baik dengan kategori tidak sebanyak 13 responden (19,4%), sedangkan yang baik dengan kategori ya sebanyak 21 responden (31,3%), kemudian yang memiliki pola makan buruk dengan kategori tidak sebanyak 25 responden (37,3%), lalu yang memiliki pola makan buruk dengan kategori ya sebanyak 8 responden (11,9%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai *p-value*= 0,02 yang berarti *p-value*<0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Budi Agung Medan.

Tabel 7. Tabulasi Silang Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Anak SMA Budi Agung Medan

No	Sikap	Kejadian Anemia				Total	P Value	
		Tidak		Ya				
		f	%	f	%	f		%
1	Buruk	25	37,3	8	11,9	33	49,3	0,02
2	Baik	13	19,4	21	31,3	34	50,7	
	Total	38	56,7	29	43,3	67	100	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja SMA

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku remaja memegang peranan penting dalam kejadian anemia, pengetahuan remaja yang kurang tentang risiko anemia maka dapat berakibat kejadian anemia akan meningkat. Pengetahuan yang kurang akan zat gizi menyebabkan kurangnya kecukupan mengkonsumsi sumber makanan yang mengandung zat besi yang berakibat rendahnya kadar hemoglobin. Berdasarkan asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan pada di SMA Budi Agung Medan Tahun 2022 dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 42 responden (62,7 %) dan pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (37,3 %). Dengan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 (*p* 0,003). Pengetahuan remaja SMA memiliki pengetahuan yang buruk diasumsikan karena remaja lebih senang dengan pengetahuan terkait sekolah, games, hobby dan lain-lain, remaja tidak begitu awerness terhadap gizi, remaja lebih senang dengan pengetahuan atau wawasan dengan makanan yang sedang hits, bukan tentang makanan yang memiliki gizi yang baik.

Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Secara nyata sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reeaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian Valiani

(2014), yang dilakukan di STIKes Bhakti Kencana Bandung, menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri yaitu $p = 0,009 < 0,05$, hal ini disebabkan karena banyak remaja putri yang bersikap negatif terhadap masalah gizi. Mereka menganggap bahwa mengkonsumsi makanan yang enak sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi secara menyeluruh, padahal komposisi makanan menentukan kecukupan gizi dalam tubuh. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan pada di SMA Budi Agung Medan Tahun 2022 dapat diketahui bahwa dari 67 responden tentang sikap anemia pada remaja yang buruk sebanyak 35 responden (52,2 %) dan sikap anemia yang baik sebanyak 32 responden (47,8 %). Dengan hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,004$).

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja

Hasil dari uji statistic dengan uji chi-square terkait hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri didapat hasil *p-value* 0,021 yang berarti H_0 di tolak, ini dapat disimpulkan bahwa pola makan juga ada hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP N 3 Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anemia pada remaja berhubungan erat dengan pola makan yang tidak baik akibat pola dan gaya hidup modern. Kebiasaan makan adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan makan seseorang, pola makanan yang dimakan, pantangan makanan, distribusi makanan dalam keluarga dan preferensi terhadap makanan serta cara memilih makanan. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan pada di SMA Budi Agung Medan dapat diketahui bahwa dari 67 responden tentang pola makan pada remaja yang baik sebanyak 34 responden (50,7 %) dan pola makan pada remaja yang buruk sebanyak 33 responden (49,3 %). Dengan hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,002$).

Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dapat meningkatkan risiko kejadian malnutrisi pada remaja atau kejadian anemia pada remaja putri. Kejadian anemia pada remaja dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun faktor asupan nutrisi yang kurang dari kebutuhan tubuh memberikan dampak langsung terhadap kadar hemoglobin sehingga terjadi anemia (Hamidiyah, 2020; Sompie et al., 2015). Kondisi anemia pada remaja tidak bisa dianggap ringan karena dapat menjadi masalah gizi kronis dan membentuk siklus hadirnya generasi berikutnya dengan kondisi stunting.

Anemia pada remaja dapat terjadi karena kurangnya asupan nutrisi seperti protein, zat besi, dan vitamin C yang dibutuhkan tubuh. Selain itu siklus menstruasi pada remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, terutama pada remaja yang memiliki siklus menstruasi panjang. Penelitian Farinendya (2019) menyebutkan bahwa tingkat kecukupan protein dan vitamin C pada remaja memiliki hubungan dengan kejadian anemia, sementara kecukupan zat besi, seng, dan siklus menstruasi dengan anemia tidak ditemukan adanya koreksi. Namun, kadar zat besi dapat berbeda pada remaja yang mengalami stunting dan tidak stunting. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017) memberikan hasil analisis bahwa terdapat perbedaan tingkat kecukupan protein ($P=0,007$), zinc ($P=0,005$), kalsium ($P=0,025$), dan zat besi ($P=0,034$) pada remaja putri yang mengalami stunting dan non stunting.

Hubungan Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja SMA

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi responden tidak hipermenore mayoritas tidak menderita anemia berjumlah 37 responden (56,9%), minoritas menderita anemia berjumlah 14 responden (21,5%). Responden yang hipermenore mayoritas menderita anemia berjumlah 12 responden (18,5%), minoritas tidak menderita anemia berjumlah 2 responden (3,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian KSuchi Avnalurini Shariff1 2017 hasil hubungan lama menstruasi dengan status anemia menunjukkan bahwa sebanyak 84,5% mahasiswi mengalami haid dengan waktu yang normal dengan lama haid antara 3-7 hari. Lamanya waktu dan perdarahan yang terjadi saat menstruasi memang bervariasi antara satu wanita dengan wanita lainnya. Normalnya, perdarahan yang terjadi saat menstruasi adalah 3-7 hari. Pada wanita yang mengalami menstruasi lama, waktu menstruasi bisa melebihi 7 hari. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara lama menstruasi dengan status anemia diketahui bahwa dari 49 orang dengan kategori lama haid normal diperoleh sebanyak 32 orang (55,17%) mengalami kejadian anemia Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan pada di SMA Budi Agung Medan dapat diketahui bahwa dari 67 responden 2022 tentang menstruasi pada remaja yang ya sebanyak 35 responden (52,2 %) dan tentang menstruasi pada remaja yang tidak sebanyak 32 responden (47,8 %). Dengan hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 (*p* 0,004).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Budi Agung Medan" maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa mayoritas pengetahuan remaja di SMA Budi Agung Medan adalah tingkat pengetahuan tentang anemia buruk, sikap yang buruk 35 responden (52,2%), pola makan yang baik 50,7% (34 responden) dan menstruasi sebanyak 52,2% (35 responden), Pada penelitian juga dapat disimpulkan pada Remaja di SMA Budi Agung bahwa pengetahuan, sikap, pola makan dan menstruasi berhubungan terhadap kejadian anemia. Peneliti mengucapkan Terima kasih kepada SMA Budi Agung Medan dan semua pihak yang ikut terlibat.

Daftar Pustaka

- Alexander M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Smpn 09 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*. 2020;9(2):394-403.
- Alhidayati A, Purba CVG, Tri TM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Sman 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *J Kesehat Masy Gizi*. 2019;1(2):55-62.
- Anjaya PU, Rohmah ZN. Faktor –Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *J Holist Tradit Med*. 2020;06(02):402-6.
- Astuti SDE trisna. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur. *J Keperawatan [Internet]*. 2016;XII(2):277-251. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/611>
- Basith A, Agustina R, Diani N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Dunia Keperawatan*. 2017;5(1):1. Remaja P, Di P, Ciawi MAN, Tasikmalaya K. 21-Article Text-32-1-10-20180314. 2013;2:8-19.

- Dieniyah P, Sari MM, Avianti I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. Promotor. 2019;2(2):151.
- Khairani SS. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Serpong Tahun 2018. Gastron ecuatoriana y Tur local. 2019;1(69):5–24.
- Lasmawanti, S., Siregar, M. A., & Butarbutar, M. H. (2022). The Effectiveness of Nutrition Education on the Improvement of Iron Intake, Protein and Hemoglobin Levels Towards Zero Stunting At Amanah Deli Serdang Private Junior High School in 2022. *Science Midwifery*, 10(4), 2802-2808.
- Ningsih K, Batubara S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp N 3 Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Tahun 2017. Zo Kedokt Progr Stud Pendidik Dr Univ Batam. 2019;7(3):1–5.
- No Title. (2):1–34. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Putri R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja 2018;12(2):78–90.
- Sitanggung MR. Faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja putri di sma prima tembung tahun 2019. 2019;
- Suyatni Musrah A, Kesehatan Masyarakat F, Widya Gama Mahakam Samarinda U. Politeknik Negeri Nusa Utara 69 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Factors That Are Related To the Event of Anemia in Adolescent Adolescents. J Ilm Sesebanua. 2019;3(2):69–77.
- Tampubolon, N. R., & Siregar, M. A. (2022). Edukasi Asupan Zat Besi Pada Remaja Menuju Zero Stunting Di SMA Swasta Amanah Tahfidz, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 759-764.
- Weliyati, Riyanto. Faktor Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. J Kesehat Metro Sai Wawai. 2012;V(2):26–34.
- Weliyati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri Kota Metro. 2010;
- Yulaeka Y. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. J Kebidanan Mutiara Mahakam. 2020;8(2):112–8.